



Nomor : B-0072/DIR/MRO/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 6
Perihal : Penyampaian Perhitungan ATMR Risiko Operasional Sesuai SEOJK
Nomor 6/SEOJK.03/2020 di Tahun 2026

Denpasar, 08 Januari 2026

Kepada Yth. :
Kepala OJK Provinsi Bali
Jl. WR. Supratman No. 1, Dangin Puri Kangin
Denpasar

Dengan hormat,

Menunjuk Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020 tentang perihal tersebut diatas maka dapat disampaikan bahwa perhitungan ATMR Risiko Operasional untuk tahun 2026 yaitu sebesar Rp. 1.498.516 juta apabila dibandingkan dengan sebelumnya untuk Tahun 2025 yaitu sebesar Rp. 1.375.093 juta terdapat peningkatan diakibatkan oleh adanya peningkatan Komponen Indikator Bisnis di Tahun 2025. Walaupun terdapat 1 kejadian kerugian operasional beserta nominal kerugiannya telah menjadi data dalam perhitungan ATMR Risiko Operasional, namun nilai Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO) masih lebih kecil daripada Komponen Indikator Bisnis (KIB) sehingga Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI) masih tetap menggunakan nilai 1, dimana secara konservatif nilai $FPKI = KIB$, selain juga penggunaan nilai FPKI dibawah 1 wajib mendapatkan persetujuan OJK terlebih dahulu. Penyesuaian mengacu kertas kerja *mapping oprisk* sebagai acuan tambahan dalam SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 oleh DPNP OJK Jakarta. Apabila terdapat koreksi dari OJK mohon diinformasikan sehingga dapat kami tindak lanjuti.

Perhitungan ATMR Risiko Operasional Sesuai SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 untuk Tahun 2026 sebagaimana terlampir.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
DIREKTUR KEPATUHAN,



Drs. I Wayan Suteja Negara, MM.

[illegible]

[illegible]

4

2710	Kerugian penjualan kredit - Piagman yang diberikan dan piutang								
2770	Kerugian penjualan aset keuangan lainnya - Dikur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - Diperdagangkan		05.12.05.09.00.00	Kerugian penjualan aset keuangan - Iv. Aset keuangan lainnya		-	-	-	-
2780	Kerugian penjualan aset keuangan lainnya - Dikur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - Ditetapkan untuk dikur pada nilai wajar								
2790	Kerugian penjualan aset keuangan lainnya - Tersedia untuk dijual								
2800	Kerugian penjualan aset keuangan lainnya - Dimilik hingga jatuh tempo								
2810	Kerugian penjualan aset keuangan lainnya - Piagman yang diberikan dan piutang		05.12.06.01.00.00	e. Kerugian transaksi spot dan derivatif (realised)		-	-	-	-
2865	Kerugian transaksi - Forward								
2970	Kerugian transaksi - Futures								
2975	Kerugian transaksi - Swap								
2980	Kerugian transaksi - Option								
2985	Kerugian transaksi - Spot								
3000	Kerugian transaksi - Lainnya								
4240	Pendapatan non-operasional - Penjabaran transaksi valuta asing		04.12.09.00.00.00	f. Keuntungan penjualan transaksi valuta asing		2.607.790.985	2.329.644.738	954.421.086	-
4330	Beban non-operasional - Penjabaran transaksi valuta asing		05.12.11.00.00.00	g. Kerugian penjabaran transaksi valuta asing		-	-	-	-
						6.394.040.568	2.354.644.738	1.251.712.086	-

49





Lampiran Surat Nomor B-0072/DIR/MRO/2026 tanggal 08 Januari 2026.

DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PELAPORAN ATMR OPERASIONAL,
DATA PERHITUNGAN ATMR RISIKO OPERASIONAL TAHUN 2025 SESUAI SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020.

(dalam juta telah diaudit)

Tahun	2025	2024	2023	RATA-RATA
Pendapatan Bunga	3,505,281	3,348,038	3,101,408	
Beban Bunga	1,028,639	945,443	828,128	
Selisih	2,476,642	2,402,595	2,273,279	2,384,172
Aktiva Produktif	41,191,645	38,613,569	34,590,058	38,131,757
Pendapatan Dividen	-	-	-	-
Pendapatan Jasa dan Komisi	148,491	129,433	113,597	130,507
Beban Jasa dan Komisi	-	15	375	130
Pendapatan operasional lainnya	185	182	195	187
Beban operasional lainnya	3	4,357	17,315	7,225
Laba Rugi Bersih Posisi Trading Book	-	-	-	-
Laba Rugi Bersih Posisi Banking Book	6,334	2,355	1,254	3,314

TATA CARA PERHITUNGAN ATMR RISIKO OPERASIONAL TAHUN 2025 SESUAI SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020.

1. Metodologi pendekatan standar didasarkan pada komponen berikut:

- Indikator Bisnis (*Business Indicator/BI*) yang merupakan indikator berbasis laporan keuangan untuk risiko operasional.
- Komponen Indikator Bisnis (*Business Indicator Component/BIC*), yang merupakan hasil perkalian antara BI dan koefisien marjinal yang telah ditetapkan oleh OJK (α_i).
- Faktor Pengali Kerugian Internal (*Internal Loss Multiplier/ILM*) yang merupakan faktor pengali yang didasarkan pada rata-rata kerugian historis bank dan BIC.

2. BI terdiri dari tiga komponen:

- Komponen bunga, sewa dan dividen (*Interest, Leases and Dividend Component/ILDC*).
- Komponen jasa (*Services Component/SC*).
- Komponen keuangan (*Financial Component/FC*).

3. BI didefinisikan sebagai berikut: $BI = ILDC + SC + FC$

Dalam rumus di bawah, garis di atas variabel/rumus menandakan bahwa perhitungannya dilakukan dengan rata-rata selama 3 tahun:

$$\begin{aligned}
 ILDC &= \text{Min} [\overline{\text{Abs}(\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga})}; 2,25\% * \overline{\text{Aktiva Produktif}}] + \overline{\text{Pendapatan Dividen}} \\
 SC &= \text{Max} [\overline{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}; \overline{\text{Beban Operasional Lainnya}}] + \text{Max} [\overline{\text{Pendapatan Non Bunga}}; \overline{\text{Beban Non Bunga}}] \\
 FC &= \overline{\text{Abs}(\text{Laba Rugi Bersih Posisi Trading Book})} + \overline{\text{Abs}(\text{Laba Rugi Bersih Posisi Banking Book})}
 \end{aligned}$$



4. Nilai absolut dari nilai bersih harus dihitung terlebih dahulu per tahun (misalnya, pendapatan bunga - beban bunga). Setelah itu, dilakukan perhitungan rata-rata tiga tahun.

5. Komponen Indikator Bisnis (BIC): $BIC = BI * a_i$, a_i mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan BI sebagaimana tabel 1. Untuk bank yang tergolong *bucket* 1 (yaitu dengan BI kurang dari atau sama dengan ekuivalen 15 triliun), $BIC = BI * 12\%$. Kenaikan marjinal BIC untuk kenaikan satu unit BI adalah 12% pada *bucket* 1, 15% pada *bucket* 2 dan 18% pada *bucket* 3. Sebagai contoh, dengan $BI = 500$ triliun, maka perhitungan $BIC = (15 * 12\%) + (450-15) * 15\% + (500-450) * 18\% = 76,05$ triliun.

Tabel 1. Hubungan Rentang IB dan Koefisien Marjinal (%)

Kategori (<i>bucket</i>)	Rentang IB (Rp triliun)	Koefisien Marjinal (%)
1	≤ 15	12%
2	$15 < IB \leq 450$	15%
3	> 450	18%

6. Faktor Pengali Kerugian Internal (ILM)
Pengalaman kerugian operasional bank di masa lalu mempengaruhi perhitungan kebutuhan modal untuk risiko operasional melalui perhitungan ILM. ILM didefinisikan sebagai:

$$ILM = \ln \left(\exp(1) - 1 + \left(\frac{LC}{BIC} \right)^{0.8} \right)$$

dimana:

- Komponen kerugian (*Loss Component/LC*) = 15 x rata-rata kerugian risiko operasional tahunan selama periode 10 tahun terakhir.
- $ILM = 1$ apabila $LC = BIC$.
- $ILM > 1$ apabila $LC > BIC$, yang berarti bank dengan kerugian yang lebih tinggi dari BIC-nya diharuskan untuk memiliki modal yang lebih tinggi karena adanya penambahan faktor kerugian internal ke dalam metodologi perhitungan.
- Sebaliknya, $ILM < 1$ apabila $LC < BIC$, yang berarti bank dengan kerugian yang lebih rendah dari BIC-nya akan menghasilkan perhitungan permodalan yang lebih rendah.

7. Perhitungan kerugian rata-rata pada LC harus berdasarkan data kerugian tahunan yang berkualitas selama 10 tahun terakhir.

- Bank yang tidak memiliki data kerugian tahunan yang berkualitas selama 10 tahun terakhir dapat menggunakan data minimal 5 tahun terakhir untuk menghitung LC.
- Bank yang tidak memiliki data kerugian tahunan yang berkualitas selama 5 tahun terakhir harus menghitung kebutuhan permodalan semata-mata berdasarkan BIC.
- Namun, pengawas dapat mewajibkan bank untuk menghitung permodalan dengan menggunakan data kerugian kurang dari 5 tahun jika $ILM > 1$ dan pengawas meyakini bahwa kerugian tersebut mencerminkan eksposur risiko operasional bank.



8. Persyaratan Modal Minimum untuk Risiko Operasional ditentukan oleh hasil perkalian BIC dan ILM. Untuk bank yang dikategorikan sebagai *bucket 1* (yaitu dengan $BI \leq$ ekuivalen 15 triliun), data kerugian internal tidak mempengaruhi perhitungan modal ($ILM = 1$) sehingga persyaratan modal minimum risiko operasional menjadi sama dengan BIC ($= 12\% \times BI$).

Persyaratan modal minimum untuk risiko operasional (ORC) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ORC = BIC * ILM$$

SIMULASI

(dalam juta)

$$BI = ILDC + SC + FC$$

ILDC	857,965
SC	137,732
FC	3,314
BI	999,011

$$BIC = BI \times \alpha_i$$

koefisien marginal α_i *berjenjang rumus	119,881
BIC	119,881

*sesuai tabel 1, SEOJK Nomor 6/SEOJK.03/2020.

$$ILM = \ln \left(\exp(1) - 1 + \left(\frac{LC}{BIC} \right)^{0.8} \right)$$

LC = BIC, dikarenakan Bank belum memiliki data kerugian internal sesuai SEOJK Nomor 6/SEOJK.03/2020.

LC	119,881
ILM	1
ILM = 1 apabila LC = BIC	1

$$ORC = BIC \times ILM$$

ORC/Beban Modal Risiko Operasional	119,881
------------------------------------	---------

$$ATMR \text{ Risiko Operasional} = 12,5 \times \text{Beban Modal Risiko Operasional}$$

koefisien pengali sesuai ketentuan*	12.5
ATMR Risiko Operasional SEOJK Nomor 6/SEOJK.03/2020.	1,498,516

*SEOJK Nomor 6/SEOJK.03/2020.

Lampiran Surat Nomor B-0072/DIR/MRO/2026 tanggal 08 Januari 2026.

LAPORAN DATA KERUGIAN HISTORIS

Nama Bank : PT Bank Pembangunan Daerah Bali
Laporan Tahun : 2025 (telah diaudit)

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	RATA-RATA 10 TAHUN
		2025	2024	2023	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (<i>loss event</i>) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	0	0	21,634,420,494	0	0	0	0	0	0	0	2,163,442,049
2	Jumlah terjadinya kerugian Risiko Operasional	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0.1
3	Jumlah kerugian Risiko Operasional yang dicecualikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Jumlah terjadinya kerugian Risiko Operasional yang dicecualikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian Risiko Operasional yang dicecualikan	0	0	21,634,420,494	0	0	0	0	0	0	0	2,163,442,049
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (<i>loss event</i>) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
7	Jumlah terjadinya kerugian Risiko Operasional											
8	Jumlah kerugian Risiko Operasional yang dicecualikan											
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dicecualikan											
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dicecualikan											
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	T										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakan data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Y										
13	Threshold yang digunakan dalam perhitungan modal untuk Risiko Operasional	Rp300.000.000										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)	Walaupun terdapat 1 kejadian kerugian operasional beserta nominal kerugiannya telah menjadi data dalam perhitungan ATMIR Risiko Operasional, namun nilai Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO) masih lebih kecil daripada Komponen Indikator Bisnis (KIB) sehingga Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI) masih tetap menggunakan nilai 1, dimana secara konservatif nilai FPKI = KIB, selain juga penggunaan nilai FPKI dibawah 1 wajib mendapatkan persetujuan OJK terlebih dahulu.										



LAPORAN RINCIAN INDIKATOR BISNIS

Nama Bank : PT Bank Pembangunan Daerah Bali
Laporan Tahun : 2025 (telah diaudit)

(dalam juta)

No	Indikator Bisnis (IB) dan subkomponen IB	a	b	c
		2025	2024	2023
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	857,965		
1a	Pendapatan Bunga	3,505,281	3,348,038	3,101,408
1b	Beban Bunga	1,028,639	945,443	828,128
1c	Aset Produktif	41,191,645	38,613,569	34,590,058
1d	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ)	137,732		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	148,491	129,433	113,597
2b	Beban Jasa dan Komisi	-	15	375
2c	Pendapatan operasional lainnya	185	182	195
2d	Beban operasional lainnya	3	4,357	17,315
3	Komponen Keuangan (KK)	3,314		
3a	Laba Rugi Bersih <i>Trading Book</i>	-	-	-
3b	Laba Rugi Bersih <i>Banking Book</i>	6,334	2,355	1,254
4	IB	999,011		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	119,881		
	Pengungkapan IB			
6a	IB total termasuk aktivitas yang diinvestasi	-		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang diinvestasi	999,011		
		Walaupun terdapat 1 kejadian kerugian operasional beserta nominal kerugiannya telah menjadi data dalam perhitungan ATMR Risiko Operasional, namun nilai Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO) masih lebih kecil daripada Komponen Indikator Bisnis (KIB) sehingga Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI) masih tetap menggunakan nilai 1, dimana secara konservatif nilai FPKI = KIB, selain juga penggunaan nilai FPKI dibawah 1 wajib mendapatkan persetujuan OJK terlebih dahulu.		
7	Keterangan Tambahan			



LAPORAN PERHITUNGAN ATMR UNTUK RISIKO OPERASIONAL
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR

Nama Bank : PT Bank Pembangunan Daerah Bali
Laporan Tahun : 2025 (telah diaudit)

(dalam juta)

No	Rincian	Jumlah
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	119,881
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	119,881
4	ATMR untuk Risiko Operasional	1,498,516

19

